

PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER TENTANG PENCEGAHAN DAN PERAWATAN PNEUMONIA PADA BALITA

Kurniawati^{1*}, Rusherina², Syafrisar Meri Agridubella³

¹Program Studi DIII Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Jakarta 1

^{2,3}Program Studi DIII Keperawatan, Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Riau

*e-mail: kurniawatithasyakur@gmail.com¹, icherusherina@gmail.com², meri@pkr.ac.id³

Abstract

Pneumonia is the biggest cause of death in children worldwide. The percentage of child deaths that occur due to pneumonia in Indonesia is 9.5%. The prevalence of pneumonia in children in Riau Province is 24.2%. The percentage of pneumonia in children under 5 years in Pekanbaru is 36.9%. Knowledge about prevention and care for toddlers with pneumonia at home needs to be increased by health cadres. As for increasing knowledge regarding the prevention and care of toddlers with pneumonia at home, namely by health education. The aim of the activity is to increase knowledge about the prevention and care of toddlers with pneumonia at home. The method is providing education to cadres regarding the prevention and care of toddlers with pneumonia at home using module books and power points. The result of the activity is an increase in knowledge about the prevention and care of children with pneumonia at home. This is evidenced from the results of the pretest and posttest (76.23 to 90.73). This community service activity is very useful so it takes a continuation of community service activities so that the cadres' knowledge increases

Keywords: Cadre; Children; Education Health; Pneumonia

Abstrak

Pneumonia merupakan penyebab kematian terbesar pada anak diseluruh dunia. Prosentase kematian anak yang terjadi akibat pneumonia di Indonesia yaitu 9,5%. Prevalensi kejadian pneumonia pada anak di Provinsi Riau yaitu 24,2%. Prosentase kejadian pneumonia pada anak dibawah 5 tahun di Pekanbaru yaitu 36,9%. Pengetahuan mengenai pencegahan dan perawatan balita dengan pneumonia di rumah perlu ditingkatkan pada kader kesehatan. Adapun peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan dan perawatan balita dengan pneumonia di rumah yaitu dengan penyuluhan kesehatan. Tujuan kegiatan yaitu meningkatkan pengetahuan mengenai pencegahan dan perawatan balita dengan pneumonia di rumah. Metode yaitu pemberian edukasi kepada kader mengenai pencegahan dan perawatan balita dengan pneumonia di rumah dengan menggunakan buku modul dan power point. Hasil kegiatan yaitu adanya peningkatan pengetahuan mengenai pencegahan dan perawatan anak dengan Pneumonia di rumah. Hal ini dibuktikan dari hasil pretest dan posttest (76,23 menjadi 90,73). Kegiatan pengabmas ini sangat bermanfaat sehingga dibutuhkan kelanjutan dari kegiatan pengabmas sehingga pengetahuan kader meningkat.

Kata kunci: Balita; Pneumonia; Penyuluhan Kesehatan; Kader

1. PENDAHULUAN

Balita merupakan anak dengan usia 0-59 bulan, pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga membutuhkan gizi dan lingkungan yang baik. Gizi dan lingkungan yang buruk berdampak pada kesehatan balita. Salah satu contoh lingkungan yang buruk seperti polusi udara dalam ruangan. Polusi udara dalam ruangan terdiri dari debu, kotoran atau gas di udara didalam Gedung seperti rumah (Foundation, 2021). Paparan jangka panjang dari polusi udara dalam ruangan akan menyebabkan pneumonia karena adanya jamur, bakteri patogen dan kuman (Bahri, Raharjo, & Suhartono, 2021).

Pneumonia merupakan infeksi akut yang mengenai jaringan paru-paru (alveoli) yang dapat disebabkan oleh berbagai mikroorganisme seperti virus, jamur dan bakteri (Kemenkes, 2020). Pneumonia merupakan penyebab kematian menular terbesar pada anak-anak di seluruh dunia. Angka kematian pada anak dibawah usia 5 tahun pada tahun 2017 yaitu 808.694 anak (World Health Organization, 2021). Di Indonesia, angka kematian pada anak usia dibawah lima tahun yang disebabkan oleh pneumonia yaitu 9,5%. Penemuan kasus

kejadian pneumonia pada balita tahun 2019 mencapai 52,9%. Di Provinsi Riau penemuan kasus pneumoni pada balita yaitu sebesar 24,2% (Kemenkes, 2020). Prosentase angka kematian balita pada usia 29 hari - 11 bulan yang disebabkan pneumonia berkisar 7%. Pekanbaru sebagai ibu kota Provinsi Riau menempati urutan ke 4 dalam penemuan penderita pneumonia pada balita setelah Siak, Dumai dan Meranti dengan prosentase yaitu 36,9% (Dinas Kesehatan Provinsi Riau, 2019). Salah satu wilayah kerja puskesmas yang memiliki angka kejadian pneumonia terbanyak yaitu wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dengan angka kejadian pneumonia pada anak tahun 2022 yaitu sebesar 46 orang anak.

Pneumonia pada balita membutuhkan perhatian agar angka kematian dapat menurun. Salah satu upaya menurunkan angka kematian yaitu dengan peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan salah satunya dengan pemberian penyuluhan kesehatan mengenai pencegahan dan pemberian informasi mengenai balita yang terkena pneumoni di rumah yang diberikan kepada kader. Kader merupakan perpanjangan tangan dari tenaga medis di suatu daerah. Kader memiliki peran besar terhadap lancarnya proses pelayanan kesehatan (Profita, 2018). Penyuluhan kesehatan merupakan gabungan berbagai kegiatan dan kesempatan yang berlandaskan prinsip-prinsip belajar untuk mencapai suatu keadaan, dimana individu, keluarga, kelompok atau masyarakat secara keseluruhan ingin hidup sehat, tahu bagaimana caranya dan melakukan apa yang bisa dilakukan (Onong, 2017). Pemberian penyuluhan pada kader posyandu efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader dalam pencegahan penyakit pneumonia (Sidiq, 2018). Penelitian lainnya menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan bagi responden (Wahyuni & Wahyuningsih, 2016). Penyuluhan kesehatan dengan menggunakan metode ceramah dan pemutaran video efektif dalam meningkatkan pengetahuan (Yulendasari et al., 2019).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin melakukan pengabdian masyarakat dengan memberikan penyuluhan kepada kader kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki pencegahan dan perawatan balita dengan pneumonia di rumah dengan media power point dan buku. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan kader mengenai pencegahan dan perawatan anak balita dengan pneumonia.

2. METODE

Kegiatan ini dilaksanakan selama bulan Maret hingga Desember 2022 di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki dan diikuti oleh 30 orang kader. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui penyuluhan dan demonstrasi langsung yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman kader mengenai pencegahan dan perawatan anak yang menderita pneumonia di rumah. Materi yang digunakan dalam kegiatan ini berupa modul edukatif serta presentasi menggunakan media power point yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh peserta. Penyuluhan diberikan secara interaktif untuk memastikan kader dapat menyerap informasi dengan baik. Selain itu, dilakukan demonstrasi praktik agar kader memiliki keterampilan yang memadai dalam menerapkan pengetahuan tersebut di lapangan. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman peserta, dilakukan evaluasi menggunakan kuesioner yang dibagikan sebelum dan sesudah kegiatan edukasi. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk menilai efektivitas metode yang digunakan serta sebagai dasar perbaikan kegiatan serupa di masa mendatang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan terdiri dari beberapa tahapan yaitu

Koordinasi dengan Pihak Puskesmas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diawali dengan melakukan koordinasi dengan pihak puskesmas. Adapun kegiatan koordinasi dengan pihak puskesmas yaitu menanyakan kepada kepala TU mengenai waktu yang tepat untuk melakukan penyuluhan. Adapun hasil koordinasi didapatkan bahwa kegiatan akan dilakukan pada tanggal 15 September 2022 dengan jumlah

total kader yang ikut yaitu kurang lebih 30 kader. Adapun tempat pelaksanaannya kegiatan yaitu di aula Puskesmas Payung Sekaki

Pemberian Penyuluhan Pencegahan dan Perawatan Balita dengan Pneumonia di Rumah
Penyuluhan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu pemberian informasi tentang konsep pneumonia, pencegahan dan perawatan anak dengan pneumonia di rumah. Pada kegiatan ini peserta yang hadir sebanyak 30 orang. Peserta dari kegiatan ini sebagian besar berusia 27 - 55 tahun. Kegiatan ini dibuat dalam bentuk sharing informasi dan diskusi.

Sebelum pemberian informasi, dilakukan pre-test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta tentang pencegahan dan perawatan penyakit Pneumonia. Pre test yang diberikan berupa kuis tentang pengertian, tanda dan gejala, pencegahan dan perawatan anak dengan Pneumonia di rumah. Pemberian informasi yang diberikan adalah materi tentang penyakit, tanda dan gejala, pencegahan dan perawatan anak dengan Pneumonia di rumah.

Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi. Sesi ini berlangsung dengan sangat interaktif. Para peserta banyak bertanya dan berbagi pengalaman dalam merawat anak sakit. Pertemuan ini dilaksanakan secara langsung di aula Puskesmas Payung Sekaki. Kegiatan dilakukan pada tanggal 20 Oktober 2022.



Gambar 1. Foto kegiatan penyuluhan pencegahan dan perawatan anak dengan pneumonia

Monitoring Evaluasi

Monitoring evaluasi kegiatan penyuluhan dilakukan untuk melihat pemahaman kader mengenai pencegahan dan perawatan anak dengan Pneumonia di rumah. Adapun kegiatan post test dilakukan dengan menggunakan kuesioner, selain itu ibu dilakukan sharing bersama. Peserta terlihat antusias dalam melakukan sharing bersama dengan berbagai macam pertanyaan mengenai kesehatan pada anak.

Evaluasi Kegiatan

Hasil peningkatan penyuluhan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan mengenai Pencegahan dan Perawatan Anak dengan Pneumonia adalah sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pre-Test dan Post-Test

Variabel	n	Nilai rata-rata
<i>Pre-test</i>	30	76,23
<i>Post-test</i>	30	90,73

Dari tabel diatas terlihat adanya kenaikan pengetahuan peserta kegiatan setelah diberikan pemberian informasi tentang pencegahan dan perawatan anak dengan Pneumonia dari 76,23 menjadi 90,73. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pemberian informasi mengenai pencegahan dan perawatan anak dengan Pneumonia dengan menggunakan media buku dan power point dapat meningkatkan pemahaman peserta yang merupakan kader kesehatan. Hasil kegiatan dari pengabmas didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan kader menggunakan media buku dan presentasi. Kegiatan tersebut didasari pada penelitian Caesar dan Dewi, (2018) yang menjelaskan bahwa media buku saku dapat meningkatkan pengetahuan kader mengenai sanitasi lingkungan. Penelitian Desmarnita dan Mulyanti, (2019) menjelaskan bahwa media buku dapat meningkatkan pengetahuan dari kader

kesehatan mengenai kesehatan ibu hamil. Booklet merupakan sebuah media pembelajaran yang menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan dan gambar, yang terdiri dari tidak lebih dari 24 halaman, merupakan media yang menarik karena dapat menstimulasi indra penglihatan sehingga lebih mudah dalam penyampaian informasi dan dapat dibaca sewaktu-waktu serta mudah untuk di bawa kemana-mana (Suiraoaka & Supariasa, 2012). Media dibutuhkan dalam edukasi kesehatan agar mengarahkan indera ke suatu obyek dalam penyampaian informasi kesehatan. Menurut para ahli, mata adalah indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke dalam otak sebesar 75-87% (Oktorina, Sitorus, & Sukmarini, 2019). Berdasarkan beberapa penelitian diatas maka penyuluhan menggunakan buku atau modul sangat bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan dari para peserta pelatihan atau penyuluhan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan kader dalam pencegahan dan perawatan anak dengan Pneumonia di rumah. Adapun hasil peningkatan pengetahuan didapatkan hasil yaitu dari 76,23 menjadi 90,7. Peningkatan pengetahuan pada kader diharapkan dapat memberikan pelayanan dan informasi yang lebih baik lagi untuk masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, B., Raharjo, M., & Suhartono, S. (2021). Dampak Polusi Udara Dalam Ruangan Pada Kejadian Kasus Pneumonia: Sebuah Review. *Link*, 17(2), 99-104. <https://doi.org/10.31983/link.v17i2.6833>
- Caesar, D. L., & Dewi, E. R. (2018). Pengaruh Media Buku Saku Terhadap Pengetahuan Tentang Sanitasi Lingkungan Pada Kader Kesehatan Desa Cranggang. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 6(1), 137. <https://doi.org/10.31596/jkm.v6i1.248>
- Desmarnita, U., & Mulyanti, Y. (2019). Pengaruh Promosi Kesehatan Melalui Buku Praktis Kesehatan Ibu Hamil Preeklamsia Terhadap Pengetahuan Kader Kesehatan. *Jkep*, 4(1), 44-53. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.279>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2019). *Profil kesehatan Provinsi Riau Tahun 2019*. Pekanbaru: Kemenkes. (2020). *Profil Keseahtan Indonesia Tahun 2019*. Kementerian Kesehatan RI. Jakarta. https://doi.org/10.5005/jp/books/11257_5
- Oktorina, R., Sitorus, R., & Sukmarini, L. (2019). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Self Instructional Module Terhadap Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus. *Jurnal Endurance*, 4(1), 171. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i1.2995>
- Onong, U. E. (2017). *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktek. Komunikasi dalam sebuah organisasi*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Profita, A. C. (2018). Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pengadegan Kabupaten Banyumas. *Jurnal Administrasi Kesehatan Indonesia*, 6(2), 68. <https://doi.org/10.20473/jaki.v6i2.2018.68-74>
- Sidiq, R. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan kader posyandu tentang pencegahan pneumonia pada balita. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(1), 22. <https://doi.org/10.30867/action.v3i1.92>
- Suiraoaka, I. ., & Supariasa, I. D. . (2012). *Media Pendidikan Kesehatan* (Cet. 1). Yogyakarta: Yogyakarta Graha Ilmu. Retrieved from <https://balaiyanpus.jogjaprovo.go.id/opac/detail-opac?id=255824>
- Wahyuni, S., & Wahyuningsih, E. (2016). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Tentang Program Perencanaan Persalinan Dan Pencegahan Komplikasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan P4k Pada Ibu *MOTORIK Jurnal Ilmu ...*, 11(23), 64-76.
- World Health Organization. (2021). Pneumonia. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/pneumonia#:~:text=Pneumonia is a form of,painful and limits oxygen intake>.
- Yulendasari, R., Novikasari, L., Warina, E., Keperawatan, D., Malahayati, U., & Lampung, B.

(2019). Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Pneumonia Pada Balita. *Jurnal Kebidanan*, 5(3), 243-251.